

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini telah menjadi hal yang penting karena dengan pendidikan manusia mampu melakukan banyak perubahan untuk menciptakan yang lebih sejahtera dan lebih baik. Oleh karena itu dapat dikatakan pendidikan merupakan jembatan yang membawa orang ke masa depan mereka yang lebih baik dalam kehidupannya.¹Perkembangan jika ditelusuri secara luas, pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan suatu negara. Jika suatu negara tidak memiliki pendidikan yang layak, akan tertinggal oleh negara lain yang melaksanakan pendidikan lebih baik. Maju atau mundurnya suatu negara dapat ditentukan dari pendidikan warganya. Semakin baik kualitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin cepat kemungkinannya untuk berkembang.

Perubahan pola pembelajaran adalah berdasarkan tuntutan perkembangan jaman yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan khusus, termasuk berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas karakter.²Sistem pendidikan di Indonesia dinilai masih kurang dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam

¹ Widiastuti & Mantra dkk, *Strategi Penilaian Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dan Penerapannya*, Jurnal, 2021. Vol 6 (2), hal 245-251

² Maryati, *Tantangan pengembangan kurikulum medeka belajar,kampus merdeka diperguruan tinggi. Seminar nasional teknologi edukasi sosil dan humaniora*.2021. Vol 1(1), hal 749-761

menghadapi dan menghasilkan perubahan sosial, budaya, pekerjaan dan teknologi serta informasi yang berkembang. Pendidikan memiliki peran penting supaya generasi muda memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mereka, serta untuk peningkatan pelaksanaan pendidikan menjadi sangat krusial pada saat ini. Oleh karena itu semua pihak terutama guru memiliki pemahaman dan menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan intensif dan komprehensif.

Sebagai kurikulum yang baru dilaksanakan tentunya perlu penyesuaian dalam proses pemahaman serta perangkat yang ada dalam kurikulum merdeka belajar tersebut. Guru sebagai sentral yang penting dalam pendidikan serta sebagai pelaksana pengembangan peserta didik mengharuskan mempunyai ide-ide yang baru dalam pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran, dikarenakan kurikulum sebaik apapun tidak membawa perubahan apabila guru sebagai pelaksana tidak mempunyai upaya apapun dalam proses pembelajaran.

Pemahaman adalah kondisi seseorang memahami dan mempraktikkan suatu kegiatan tertentu dimana memuat mental, keterampilan dan pola berfikir yang harus dimiliki seseorang dan juga mempunyai kemampuan dalam memahami hal-hal tertentu khususnya dalam memahami kurikulum merdeka belajar.³Sedangkan guru diartikan pendidik

³) Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 44

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga mengevaluasi pada peserta didik.⁴

Pemahaman dan kesiapan guru dilapangan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran didalam kelas. Sebelum melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar hendaknya seorang guru memperhatikan beberapa komponen dalam kurikulum merdeka belajar antara lain modul ajar, bahan ajar, modul proyek yang memuat capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran (ATP).⁵ Dengan adanya perubahan kurikulum yang baru khususnya guru sebagai pendidik harus memahami hal-hal yang terkait kurikulum merdeka belajar, dan juga harus mempersiapkan dan juga memahami sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam, supaya berjalan dengan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi dalam pemahaman kurikulum merdeka. Dalam hal ini supaya penyelenggaraan pendidikan yang memiliki pengetahuan karakter, kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Guru hendaknya memiliki berbagai macam jiwa kreativitas dan inovasi, supaya pembelajaran dapat menyenangkan. Disamping itu guru juga berperan sebagai sumber belajar, mentor, motivator, dan juga mengembangkan kreativitas dalam diri peserta didik.

⁴M. Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Jurnal: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar, Vol. 02 No 02,2015) hal.221-232

⁵Website : *Pusat informasi.guru.kemdikbud.go.id, Kurikulum Merdeka* diakses pada tanggal 28 Februari 2023.

Selanjutnya dalam observasi yang penulis lakukan bahwa guru belum memahami secara detail mengenai pemahaman kurikulum merdeka di SMK Batik Sakti 1 Kebumen misalnya meliputi membuat modul ajar dan bahan ajar sebagai tuntunan dalam proses pembelajaran, serta juga komponen-komponen halnya yang memuat capain pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran dan juga *asesmen* untuk peserta didik dalam kurikulum merdeka. Sehingga, pemahaman guru dalam kurikulum merdeka menjadi penting.

Adapun peneliti berbicara tentang pemahaman seorang mungkin sebagian guru seorang guru sudah mengetahui dan memahami dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang sudah dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutan pidatonya di Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019. Pada wal pengangkatan jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang tentu saja menimbulkan perbedaan pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Batik Sakti 1 Kebumen, mengenai pemahaman kurikulum merdeka belajar dari Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah diwawancarai oleh peneliti memberikan pandangan berbeda –beda dalam memahami kurikulum merdeka belajar khususnya dari sisi pengertian dari Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu dari latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti hal yang berkaitan dengan

pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Pemahaman Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang kurang mengenai pada judul serta menghindari melebarnya pembahasan dalam penelitian tersebut, maka peneliti membatasi sub materi yaitu mengenai pendidikan, dan juga konsep-konsep kurikulum serta pendidikan agama islam dalam judul “Pemahaman Guru PAI terhadap Kurikulum Medeka Belajar di SMK Batik Sakti 1 Kebumen”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka belajar di kelas X SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
2. Apa saja kendala atau hambatan dalam pemahaman guru PAI terhadap kurikulum merdeka belajar Kelas X di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam membahas penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan dan penegasan istilah agar memperoleh makna yang jelas. Beberapa istilah dalam penelitian yang berjudul “Pemahaman Guru PAI terhadap

Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Batik Sakti 1 Kebumen”, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah cara, proses, perbuatan memahmi atau memahamkan.⁶ Yang dimaksud dengan pemahaman dalam penelitian ini yaitu pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar.

b. Guru

Menurut Zakiyah Daradjat, menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak⁷.

c. Pendidikan Agama Islam

Menurut Dr. Mohammad Fadil Al Jamali, pengertian pendidikan islam sebagai upaya mendorong, mengembangkan, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan⁸. Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam, dalam

⁶) Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka 2003) hal.811

⁷) Suparlan. *Menjadi guru efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hal. 13

⁸) Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Pendidikan Islami*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016) hal 11

penelitian ini adalah pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum merdeka.

d. Kurikulum Merdeka Belajar

Glatthron mengartikan kurikulum sebagai rancangan yang dibuat untuk membimbing anak belajar disekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang di tentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang tidak berkepentingan, dan membawa perubahan tingkah laki.⁹Selanjutnya kurikulum merdeka belajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang beragam dimana konten akan dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyelidiki konsep dan membangun kompetensi.¹⁰

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

- a. Mengetahui pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka belajar di SMK Batik Sakti 1 Kebumen
- b. Mengetahui kendala atau hambatan dalam pemahaman guru PAI terhadap kurikulum merdeka belajar di SMK Batik Sakti 1 Kebumen

⁹ M. Ahmad dkk. *Pengembangan kurikulum* (Bandung: CV Pustaka Setia.1998) hal. 13

¹⁰ Ahkmad Hapis Ansari. *Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. 2022. Vol 01(01). Hal. 38

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, hasil dari penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang logis mengenai pemahaman guru PAI terhadap kurikulum merdeka belajar di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

b. Aspek Praktis

1. Bagi penulis

Sebagai sarana peningkatan pengalaman, keterampilan, wawasan berfikir, meningkatkan kemampuan dan menganalisis serta meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman guru PAI terhadap kurikulum merdeka belajar di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

2. Bagi guru

Sebagai masukan dan bertukar pengetahuan mengenai pemahaman kurikulum merdeka.